

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SD/MI PADA KURIKULUM MERDEKA
SKRIPSI**



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

Oleh :

**MUHAMMAD AZHAM THORIQ NURZAL
NIM: 202112126104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
2025**

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SD/MI PADA KURIKULUM
MERDEKA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

MUHAMMAD AZHAM THORIQ NURZAL

NIM: 202112126104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

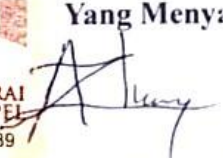
Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Azham Thoriq Nurzal
NIM : 202112126104
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka” merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri. Karya ini disusun berdasarkan hasil penelitian, analisis, serta pemikiran pribadi, dan belum pernah dipublikasikan atau diajukan dalam bentuk apapun, baik sebagian maupun secara keseluruhan, pada lembaga akademik maupun non-akademik. Setiap sumber rujukan yang digunakan telah dicantumkan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku

Pernyataan ini saya sampaikan dengan sebenar-benarnya serta dilandasi tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 29 Agustus 2025

Yang Menyatakan,

Muhammad Azham Thoriq Nurzal



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “ Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka” yang di tulis oleh Muhammad Azham Thoriq Nurzal ini telah di setujui pada tanggal 23 Juli 2025.

Oleh :

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Risma Firda Diana', with a stylized, cursive script.

Risma Firda Diana, M.Pd.

NIDN. 2108039302

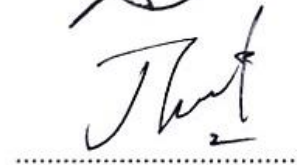
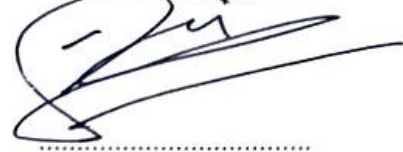
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka” yang ditulis oleh Muhammad Azham Thoriq Nurzal ini telah diuji pada tanggal 29 Juli 2025.

Tim Penguji :

1. Syamsudin, M.Pd. (Ketua)
2. Risma Firda Diana, M.Pd. (Sekertaris)
3. Tuti Marlina, M.Pd. (Anggota)

Tanda Tangan



Surabaya, 29 Agustus 2025
Fakultas Tarbiyah
Dekan,



H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I.

NIDN. 2128047501

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ

Alhamdulillahillobbil 'alamiin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, maghfirah, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka”

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, makhluk paling mulia, utusan Allah SWT, pembawa cahaya kebenaran bagi seluruh umat manusia. Semoga salawat dan salam juga tercurah kepada keluarga, para sahabat, serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Al Fithrah Surabaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menjadi faktor yang tak dapat dihindari. Penulis mengharapkan setiap bentuk saran, masukan, dan kritik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas dan kesempurnaan karya ini.

Merupakan kebahagiaan tersendiri bagi penulis karena dapat menuntaskan tugas akhir ini. Pencapaian ini tentu bukan hasil dari usaha pribadi semata, melainkan karena izin dan pertolongan Allah SWT, serta dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Beliau *Sayyidina Wa Murabbi Ruhina Sayyidina As Syaikh Achmad Al Ishaqy RA.*, selaku guru besar, panutan, dan pemimpin ruhani yang senantiasa menjadi sumber cahaya dalam kehidupan penulis. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, tempat di mana penulis bernaung dan tumbuh dalam bimbingan ruhani dan ilmu. Doa terbaik penulis haturkan, semoga Allah SWT

senantiasa meninggikan derajat beliau, melimpahkan rahmat dan keberkahan atas beliau beserta seluruh keluarga beliau. *Aamiin Ya Allah Aamiin*.

2. Dr. H. Rosidi, S.Pd.I., M.Fil.I., selaku Rektor Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.
3. H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan juga Dosen Bahasa Arab pada semester 1 dan 2.
4. Syamsudin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah STAI Al Fithrah Surabaya sekaligus dosen penguji yang telah memberikan banyak bantuan, kesempatan, arahan, motivasi, dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini sekaligus menjadi Dosen Wali penulis yang selalu sabar mengarahkan penulis dalam langkah menuju keberhasilan.
5. Beliau kedua orang tua saya Ayah Halis dan Ibuk Iza, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anaknya ini menempuh pendidikan setinggi tinginya. Kepada ayah saya, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi nafkah sehingga anakmu bisa sampai ke tahap ini, demi anakmu bisa mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terimakasih banyak sudah menjadi contoh laki-laki yang hebat. Untuk ibuk saya, terimakasih banyak atas segala do'a, pesan, motivasi, dan harapannya yang selalu mendampingi setiap langkah saya dalam menempuh beratnya kehidupan, sehinna anakmu menjadi orang yang berpendidikan, terimakasih atas segala kasih sayang yang tanpa batas, atas segala pengorbanan dan kesabaran yang telah kalian lakukan, yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan, inspirasi, serta cahaya yang tak pernah padam, terimakasih banyak atas segala yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya, *I Love You* ayah, dan ibuk tercinta.
6. Risma Firda Diana, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi dan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas

waktu, perhatian, dan ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan dan ketulusan beliau menjadi amal jariyah yang terus mengalir, serta dibalas dengan limpahan rahmat dan pahala oleh Allah SWT.

7. Tuti Marlina, M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurna skripsi ini sekaligus dosen mata kuliah pembelajaran bahasa indonesia, pramuka, jurnalisme & kepenulisan populer dan PPL.
8. Segenap dosen dan Civitas Akademika Institut Al Fithrah Surabaya atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penulis melaksanakan studi di Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Islam Institut Al Fithrah Surabaya.
9. Kepada seluruh keluarga besar MI Nurul Yaqin Surabaya, khususnya kepada Kepala Madrasah, dewan guru, serta seluruh siswa kelas V yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Penulis sangat menghargai setiap bentuk dukungan dan keterbukaan yang diberikan, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar. Semoga seluruh kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.
10. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2021, yang telah menjadi bagian dari perjalanan berharga ini. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, tawa, dan dukungan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga persaudaraan yang telah terjalin senantiasa terjaga, dan kita semua diberi kemudahan dalam meraih cita-cita serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.
11. keluarga besar Bani Hasyim yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan semangat kepada penulis dalam menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, serta kehangatan keluarga yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan kasih sayang keluarga besar dengan limpahan rahmat, keberkahan, dan persatuan yang abadi.

Penulis berharap skripsi ini bisa memberi manfaat serta menjadi inspirasi bagi pembaca, sekaligus menjadi pengalaman berharga bagi penulis sendiri.

Surabaya, 29 Juli 2025

Penulis

Muhammad Azham Thoriq Nurzal

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

- QS. Al-Baqarah: 286-¹

“Kalau bukan karena doa ibu, mungkin semua ini cuma hanya wacana.”

-Penulis-

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, “Qur’an Kemenag” dalam <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=286&to=286> diakses 25 Agustus 2025.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini, pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah memudahkan akses informasi dan mengubah berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan berperan strategis tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu di era globalisasi, tetapi juga sebagai pembentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif secara global.² Pendidikan dituntut responsif dan adaptif melalui transformasi kurikulum sebagai inovasi abad 21, dengan penyesuaian tidak hanya pada konten materi, tetapi juga pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman.³

Kurikulum perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022 secara resmi telah melakukan transformasi Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang dikembangkan untuk merespons perkembangan zaman dan memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21.⁴ Sesuai dengan prinsip fleksibilitas, Kurikulum Merdeka memungkinkan pendidik dan lembaga pendidikan mengembangkan rancangan pembelajaran yang selaras dengan

² Sehan Rifky, Halik, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan: Panduan Menjadi Pengajar Profesional* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 2.

³ Nyoman Ayu Putri Lestari, dkk., “Kurikulum Merdeka sebagai Inovasi Menjawab Tantangan Era Society 5.0 di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* (No. 4, Vol. 10, 2023), 736.

⁴ Kemendikbudristek, “Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka” dalam <https://www.kemdikbud.go.id/>. diakses 10 Mei 2025.

Kurikulum Merdeka disusun dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi abad ke-21, termasuk keterampilan berpikir kritis, mengasah kreativitas, membangun kerja sama dengan orang lain, serta meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif.⁷ Perubahan kurikulum menjadi kunci kemajuan negara dalam pengembangan SDM, mutu pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan.⁸ Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi seluruh peserta didik agar dapat berkembang menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, terampil dan kreatif, mandiri, serta

⁸ Wiwik pratiwi, dkk, Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini” dalam *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal* (No. 1, Vol. 10, 2023),

Jika dilihat ke belakang, Kurikulum Merdeka teretus sebagai respon dampak pandemi Covid-19, yaitu *learning loss* (penurunan kemampuan belajar siswa akibat gangguan proses pembelajaran).¹⁰ Selama masa pembelajaran jarak jauh, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti materi secara optimal karena keterbatasan akses teknologi, minimnya interaksi langsung dengan guru, serta kurangnya motivasi belajar.¹¹ Hasil dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022 memperlihatkan bahwa Kemampuan matematika peserta didik Indonesia masih rendah, yang membuat posisi Indonesia berada di urutan 10 terbawah secara internasional, dengan skor 366 poin, menurun dari 379 poin pada tahun 2018.¹² Meskipun PISA mengukur capaian siswa tingkat menengah (15 tahun), hasil tersebut tetap menjadi gambaran umum kualitas pembelajaran matematika di Indonesia sejak jenjang pendidikan dasar. Artinya, kelemahan capaian siswa di tingkat atas berakar dari kurang optimalnya penguasaan konsep-konsep dasar matematika sejak sekolah dasar/MI. Oleh karena itu, upaya peningkatan

¹² Puspemendik, “Perilisan Hasil PISA 2022: Peringkat Indonesia Naik 2-6 Posisi,” dalam <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pisa/> diakses 15 Mei 2025.

mutu pembelajaran matematika di tingkat MI menjadi sangat penting agar dapat memberikan pondasi kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya.

Beberapa aspek tersebut, rupanya matematika masih menjadi tantangan besar pendidikan Indonesia, dengan stigma masyarakat yang menganggapnya sebagai pelajaran sulit dan menakutkan.¹³ Banyak peserta didik memandang matematika sebagai pelajaran yang tergolong sulit sekaligus membosankan.¹⁴ Matematika berperan fundamental dalam menghadapi tantangan abad 21, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS) meliputi kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan solusi.¹⁵ Pembelajaran matematika berkontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan tersebut.

Pembelajaran matematika perlu diajarkan sejak sekolah dasar karena memiliki peranan penting bagi pemahaman konsep yang lebih kompleks di tingkat pendidikan berikutnya.¹⁶ Matematika juga berperan sebagai ilmu universal yang netral dan objektif, penting dalam pendidikan,

¹³ Indofah, Anisa Vitriana, dan Cahyo Hasanudin, “Anggapan Siswa Tentang Pelajaran Matematika yang Sulit dan Menakutkan” dalam *Seminar Nasional Daring Sinergi* (No. 1, Vol. 1, 2023), 1110.

¹⁴ Risma Firda Diana dan Nur Fathiyah, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sd/Mi Dalam Materi Bangun Ruang” dalam *Jurnal SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* (No. 2, Vol. 5, 2020), 104.

¹⁵ Maharani Izzatin, dkk., “Pengembangan Literasi Numerasi Siswa Melalui Soal HOTS” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (No. 1, Vol. 5, 2022), 631.

¹⁶ Risma Firda Diana dan Rahmawati, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa” dalam *MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika* (No. 2, Vol. 4, 2023), 79.

Sebagaimana yang dipaparkan di atas, bahwa Kurikulum Merdeka yang mengusung fleksibilitas, pendekatan diferensiasi, serta pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka akan memberikan peluang besar untuk mewujudkan pembelajaran matematika yang tidak hanya sekadar memahami materi, melainkan juga memberikan proses pembelajaran yang lebih signifikan dan selaras dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Sayangnya, realitas tidak seindah dengan harapan. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika rupanya masih mengalami banyak hambatan. Beberapa di antaranya meliputi persepsi siswa terhadap matematika yang cenderung masih negatif, penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif, serta proses belajar yang berlangsung secara monoton, guru yang belum melek teknologi, serta

¹⁸ Farah Indrawati, “Matematika dalam Menghadapi Tantangan ‘Abad Ke-21’ dalam *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan Matematika* (No. 1, Vol. 9, 2023), 412.

Masalah yang sering tidak mendapat perhatian secara serius ialah mengenai pemetaan gaya belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran di sekolah sering kali belum menjadi fokus utama. Padahal, Faktor keberagaman gaya belajar berperan penting terhadap menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.²⁰ Hal ini selaras dengan temuan awal peneliti di MI Nurul Yaqin Surabaya, bahwa gaya belajar siswa belum begitu diindahkan dalam proses pembelajaran. Guru cenderung menerapkan metode pembelajaran yang seragam tanpa melakukan identifikasi preferensi belajar siswanya, terkhusus pada mata pelajaran Matematika. Kondisi di MI Nurul Yaqin sendiri menunjukkan berbagai kendala, seperti minimnya pelatihan bagi guru terkait pemanfaatan gaya belajar, keterbatasan media pembelajaran yang variatif, guru masih mengandalkan benda sekitar sebagai media pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar matematika siswa di sekolah itu masih tergolong rendah, yang ditandai dengan banyaknya siswa dengan nilai matematikanya berada di bawah ketuntasan minimum.²¹

²¹ Peneliti, *Observasi Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Yaqin* (Surabaya, 2025).

Singkatnya gaya belajar memiliki beberapa macam diantaranya ialah Visual, Auditori, Kinestetik dan hal tersebut jelas dipengaruhi oleh beragam faktor, baik faktor internal dari individu maupun faktor eksternal dari luar dirinya²⁴ Memahami gaya belajar siswa juga sangat bermanfaat bagi pendidik, terutama mempermudah dalam merancang rencana pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, strategi hingga media pembelajaran. Gaya belajar juga memiliki peranan penting dalam upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran,

²⁴ Muhammad Dasep, Risa Salsabila, dan Melinda Ayu Azzahra, “Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Kegiatan Pembelajaran” dalam *Jurnal Abdi Nusa* (No. 3, Vol. 3, 2023), 159.

Selain itu, dipaparkan pula oleh Evitasari dan Siwi Utaminingtyas²⁷ dalam jurnal yang dipublikasikannya dijelaskan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar matematika pada siswa di Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan nilai hitung yang lebih besar dari tabel ($6,115 > 1,676$), serta kontribusi pengaruhnya yang mencapai 43,3%.²⁷ Maka, perlu dilakukan penelitian terkait hal serupa guna memperkuat temuan sebelumnya Serta meninjau konsistensi adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika. Karena sering kali dianggap sebagai bidang yang hanya bisa dikuasai oleh siswa dengan kemampuan khusus atau “anugerah bawaan”, sehingga membuat sebagian siswa

²⁷ Atika Dwi Evtasari dan Siwi Utaminigtyas, “Gaya Belajar dan Pengaruhnya pada Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar” dalam *Jurnal PAJAR* (No. 4, Vol. 5, 2021), 897.

merasa kurang percaya diri dalam mempelajarinya.²⁸ Meskipun tidak dipungkiri bahwa setiap anak memiliki *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk yang berbeda-beda, namun memahami gaya belajar dapat membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki tiap individu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka.”** Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengungkap sejauh mana gaya belajar memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar matematika yang diperoleh siswa, terutama pada penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran diferensiatif serta berorientasi langsung pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

1. Identifikasi Masalah

- a. Keberagaman gaya belajar siswa yang tidak terakomodasi dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka. Sehingga siswa dengan gaya belajar yang tidak terakomodasi akan mengalami kesulitan memahami konsep, menurunnya motivasi belajar, dan akhirnya hasil belajar matematika yang tidak optimal.
- b. Minimnya perhatian guru terhadap perbedaan gaya belajar siswa pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran matematika sering

²⁸ Dini Anugerah Susianti, “Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Matematika (Studi Kasus di SD Negeri Sirnobojo 1 Tahun Pelajaran 2021/2022) (*Skripsi*. STKIP PGRI Pacitan, 2022), 2.

c. Capaian akademik peserta didik di mata pelajaran matematika masih rendah, yang terlihat Mayoritas peserta didik mendapatkan nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), salah satunya disebabkan oleh tidak sesuainya pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

- a. Penelitian ini berfokus pada tiga gaya belajar utama yaitu visual, auditori, dan kinestetik (VAK) dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka.
- b. Hasil belajar matematika yang dimaksud adalah hasil belajar sumatif awal semester (SAS) mata pelajaran matematika semester gasal tahun ajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas atas MI Nurul Yaqin pada pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka?
2. Seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SD/MI dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka?

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti

1. Mengetahui gaya belajar siswa kelas atas pada MI Nurul Yaqin mata pelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka.
2. Mengetahui besarnya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SD/MI dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Berikut adalah manfaat penelitian berdasarkan tujuan yang telah peneliti rumuskan:

- Penelitian ini bertujuan mampu berkontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu di bidang pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar, terutama yang berhubungan dengan keterkaitan pada gaya belajar beserta hasil belajar matematika pada konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang efektivitas pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar dalam pembelajaran matematika di SD/MI. Pemahaman tentang gaya belajar bisa menjadi dasar pada:

- alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

- b. Perancangan media pembelajaran yang selaras dengan preferensi belajar siswa, contohnya melalui pemanfaatan media visual interaktif untuk siswa visual, audio untuk siswa auditori, serta alat peraga atau aktivitas praktik untuk siswa kinestetik.
- c. Penguatan teori pembelajaran diferensiasi yang menekankan perlunya variasi metode dan strategi sesuai gaya belajar, sehingga mendukung optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka.
- d. Peningkatan motivasi serta kemandirian belajar siswa dapat tercapai, sebab dengan memahami gaya belajarnya masing-masing, siswa berkesempatan memilih strategi belajar yang paling cocok dengan gaya belajarnya.

Temuan dari penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait cara mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka dalam praktik pembelajaran dalam penerapannya melalui pendekatan yang mempertimbangkan gaya belajar, serta berperan dalam memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori pembelajaran matematika yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan yang lebih komprehensif tentang bagaimana gaya belajar dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa, dengan demikian, guru mampu menyusun

b. Bagi Sekolah

c. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini bisa berfungsi sebagai referensi dan landasan untuk pengembangan penelitian lanjutan dalam bidang pembelajaran matematika dan gaya belajar.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

E. Penelitian Terdahulu

Tabel.I.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nanda Nurohmah, Yudhie Suchyadi, dan Yuli Mulyawat. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor” dalam <i>Journal Of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)</i> . No. 1, Vol. 2, 2022.	Kuantitatif dengan pendekatan korelasional	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh pada kategori sedang pada hasil belajar matematika, ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,4264 dan kontribusi sebesar 18,18%, sementara 81,82% dipengaruhi tabel lain. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,996 lebih besar dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,131 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Sukaharja 01 pada	- Fokus penelitian yang menelaah hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika. - Selain itu, juga sama-sama menggunakan metode peneltian kuantitatif.	- lokasi penelitian - kurikulum yang digunakan, pada penelitian Nanda menggunakan kurikulum 2013.

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. ²⁹		
2.	Atika Dwi Evitasari dan Siwi Utaminingtyas. "Gaya Belajar dan Pengaruhnya pada Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar" dalam <i>Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)</i> . No. 4, Vol. 5, 2021	Kuantitatif dengan desain ex post facto	Terhadap pencapaian hasil belajar matematika pada siswa Sekolah Dasar, yang dibuktikan melalui perbandingan nilai thitung ($6,115 > 1,676$), serta kontribusi pengaruhnya yang mencapai 43,3%. ³⁰	- Sama-sama membahas hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar, - Mengakui pentingnya memahami preferensi belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. - Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	- Penelitian dilakukan dalam konteks umum dan belum mempertimbangkan perubahan pendekatan kurikulum terbaru - Lokasi penelitian juga berbeda sehingga akan memberikan kekhasan masing-masing penelitian.
3.	Nur Setiyowati. Pengaruh Penerapan	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa	- Kedua penelitian sama-sama	- penelitian STKIP Pacitan tidak hanya

²⁹ Nanda Nurohmah, dkk., "Pengaruh...", 67.

³⁰ Evitasari dan Utaminingtyas, "Gaya Belajar dan...", 897.

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kurikulum Merdeka Belajar Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. <i>Skripsi</i> . STKIP PGRI Pacitan, 2023	lapangan dan bersifat Deskriptif	terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada siswa yang mengikuti Kurikulum Merdeka Belajar dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Gaya belajar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dan ditemukan adanya interaksi antara kurikulum yang diterapkan dengan gaya belajar terhadap capaian matematika siswa. ³¹	meneliti pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika dalam konteks Kurikulum Merdeka. - Metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif.	fokus pada Kurikulum Merdeka, tetapi juga membandingkannya dengan Kurikulum 2013. - Penelitian yang akan dilakukan secara khusus hanya berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka dan tidak melakukan perbandingan antar kurikulum. - Lokasi penelitian juga berbeda.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

³¹ Nur Setiyowati, *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika (Skripsi*. STKIP PGRI Pacitan, 2023), 2.

F. Definisi Operasional dan Hipotesis

1. Definisi Operasional

a. Gaya Belajar

Gaya belajar dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan seseorang dalam mengolah serta memahami informasi yang diperoleh. Penelitian ini akan meneliti gaya belajar utama: visual (belajar melalui gambar dan diagram), auditorial (belajar melalui suara dan diskusi), dan kinestetik (belajar melalui gerakan dan aktivitas fisik). Mengetahui gaya belajar bisa membantu meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku pada diri individu, pengetahuan, dan keterampilan yang siswa peroleh setelah pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur melalui penilaian dan evaluasi, dan menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami materi serta menentukan kemajuan mereka dalam proses belajar. Hasil belajar pada penelitian ini ialah penilaian semester gasal siswa pada pelajaran matematika tahun ajaran 2024/2025.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dipahami sebagai jawaban sementara atau asumsi yang diajukan peneliti untuk kemudian dibuktikan melalui proses pengujian. Dalam praktiknya, ada penelitian yang hasilnya sejalan dengan hipotesis, namun ada pula yang justru menolaknya.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika di MI Nurul Yaqin

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika di MI Nurul Yaqin

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif. Metode kuantitatif dipahami merupakan pendekatan yang mengutamakan kuantifikasi data serta analisis statistik yang dilakukan secara objektif melalui prosedur ilmiah. Data diperoleh dari sampel individu atau kelompok yang diminta menjawab beberapa pertanyaan dalam bentuk survei untuk mengetahui frekuensi serta persentase tanggapan yang diberikan.³² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, yaitu salah satu jenis metode penelitian kuantitatif yang banyak dipakai dalam kegiatan evaluasi. Tujuan utamanya yakni mengukur tingkat keterkaitan antara perubahan suatu variabel dengan perubahan variabel lain atau variabel lain melalui nilai koefisien korelasi. Metode penelitian kuantitatif korelasional pada dasarnya dimaksudkan sebagai upaya untuk menilai

³² Fauziah Hamid Wada, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 20.

Variabel penelitian dipahami sebagai unsur yang dijadikan dasar dalam keseluruhan objek yang diteliti. Berdasarkan perannya, variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, variabel bebas (independent) yaitu variabel yang memiliki kemampuan memengaruhi variabel lain. Kedua, variabel terikat (dependent) yaitu variabel yang menerima pengaruh atau mengalami perubahan akibat adanya variabel bebas.³⁴ Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah hubungan yang mungkin terjadi antara dua variabel yang diteliti yaitu pengaruh gaya belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) maka secara sederhana bisa menggunakan diagram sebagai berikut.



X : Gaya belajar peserta didik

Y : Hasil belajar matematika peserta didik

Sumber data penelitian terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup informasi yang didapat langsung oleh peneliti dari sumber utamanya, sedangkan data

³³ Ibid., 24.

³⁴ M. Fauzan Zannurraïn, dkk., “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika” dalam *ALGEBRA: JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN SAINS* (Vol. 3, No. 1, Maret 2023), 31.

sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari dokumen atau bahan pustaka yang sudah tersedia sebelumnya.³⁵

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber utamanya, yakni para informan. Penelitian ini menggunakan angket sebagai sarana dalam pengumpulan data primer dari peserta didik mengenai gaya belajar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti melalui sumber tidak langsung, sehingga tidak berasal dari sumber utama. Umumnya, data sekunder berbentuk dokumen atau laporan yang telah disusun dan tersedia sebelumnya untuk kemudian dimanfaatkan dalam penelitian. Penelitian ini memperoleh data sekunder yang berasal dari pihak kedua atau melalui sumber sekunder yang relevan dengan data yang dibutuhkan pada penelitian ini antara lain data-data dokumen, profil, dan sarana prasarana sekolah.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu

Penelitian ini disusun pada bulan Mei-Juni 2025, dimana peneliti mulai melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penentuan lokasi, penyusunan proposal, pengumpulan data dan

³⁵ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: teori dan aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 212.

b. Lokasi

4. Populasi dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan dijadikan sebagai fokus utama dalam pengamatan atau penelitian oleh peneliti dalam suatu wilayah dan waktu tertentu.³⁶ Populasi pada penelitian ini merupakan siswa MI Nurul Yaqin pada tahun ajaran 2024/2025.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi disebut sampel. Apabila populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak dapat meneliti seluruh anggotanya akibat keterbatasan sumber daya, maka penelitian dapat dilakukan dengan memilih sampel dari populasi tersebut. Oleh sebab itu, sampel yang digunakan harus mencerminkan karakteristik populasi secara tepat atau mampu

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

penelitian seperti angket gaya belajar dengan baik.

5. Teknik Pengumpulan Data

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian yang berperan menentukan kualitas serta kredibilitas informasi yang diperoleh. Guna mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data berikut ini:

a. Kusioner

alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi sesuai dengan pendapat atau kondisi mereka berdasarkan pemahaman mereka.³⁸ Menurut Muri Yusuf, angket merupakan Sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan suatu tema tertentu disajikan kepada sekelompok responden untuk dijawab sesuai pengalaman atau pandangan mereka untuk tujuan pengumpulan data.³⁹ Metode angket (kuesioner) dalam penelitian ini diterapkan untuk mendapatkan data mengenai gaya belajar peserta didik. Kuisisioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuisisioner gaya belajar yang sudah divalidasi oleh ahli.

b. Dokumentasi

kejadian masa lalu yang tersedia dalam bentuk tulisan, ilustrasi, atau hasil pencapaian penting yang dibuat oleh individu.

Beberapa bentuk dari dokumentasi lebih jauhnya yaitu catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, foto, sketsa, gambar hidup, film, dan lain-lain.⁴⁰ merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari mempelajari sumber-sumber tertulis meliputi buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, serta berbagai dokumen tertulis lainnya yang memuat informasi atau data yang diperlukan peneliti. Dokumentasi yang digunakan peneliti ialah daftar nilai

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 144.

³⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 199.

⁴⁰ Nisfil Mufidah, Arif Rahman Hakim, Dian Eka Januriwasti, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Nganjuk: Dewa Publishing, 2024), 45.

c. Validitas

Terdapat enam aspek yang dinilai oleh validator, yaitu

- Dalam penyusunan instrumen angket gaya belajar, dilakukan validasi isi oleh dua orang ahli untuk menilai kelayakan dan kesesuaian butir-butir pernyataan dengan tujuan penelitian. Validasi ini menggunakan skala Likert 4 poin sebagai berikut:

2 = cukup

1 = kurang

Rumus validitas yang digunakan adalah:

$$\text{Validitas(\%)} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100\%$$

Interpretasi:

$\geq 81\%$ = Valid

61% – 80% = Cukup Valid (perlu revisi ringan)

$\leq 60\%$ = Tidak Valid (perlu revisi menyeluruh)

6. Instrumen Penelitian

instrument penelitian merupakan sarana yang berfungsi untuk menilai fenomena, baik di bidang alam maupun sosial, yang diamati. Instrumen ini berfungsi sebagai sarana bagi peneliti untuk memperoleh data sehingga proses pengumpulan lebih praktis serta menghasilkan data yang lebih akurat dan menyeluruh, dan sistematis, sehingga memudahkan pengolahan data selanjutnya.

Pengukuran gaya belajar dilakukan dengan menggunakan Skala Likert untuk menilai variabel bebas, yaitu kecenderungan gaya belajar peserta didik. Skala Likert sendiri digunakan untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Berdasarkan variabel penelitian, peneliti menyusun indikator-indikator yang kemudian dijadikan pedoman dalam pembuatan item instrumen, berupa pernyataan atau pertanyaan.⁴¹

Tabel.I.2 Instrumen Penelitian

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 93,

Instrumen angket ini menggunakan model VAK dengan skala Guttman. Setiap item diberi dua pilihan jawaban: ‘Sesuai’ (skor 1) dan ‘Tidak Sesuai’ (skor 0). Skor dari masing-masing kategori dijumlahkan untuk menentukan kecenderungan gaya belajar dominan.

3. Jumlahkan skor dari tiap kategori gaya belajar:

- alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

- ### Contoh penskoran

Gaya Belajar	Nomor Pernyataan	Skor
Visual	1–5	4
Auditori	6–10	2
Kinestetik	11–15	3

7. Analisis Data

⁴³ Farid Wajdi, Desy Seplyana, Juliastuti dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 98.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data angket mengenai kecenderungan gaya belajar siswa dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama berupa pemberian skor pada setiap item, dengan skor maksimal 4 dan skor minimum 1. Tahap berikutnya adalah menghitung persentase kecenderungan peserta didik pada setiap jenis gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah rumus persentase untuk menentukan besarnya kecenderungan gaya belajar setiap siswa.

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = number of cases (jumlah subjek)

Setelah skor dihitung, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan gaya belajar dominan peserta didik. Jumlah siswa pada masing-masing tipe gaya belajar dihitung dan dibandingkan dengan total jumlah siswa secara keseluruhan. Berdasarkan perhitungan ini, kemudian diberikan tingkatan untuk setiap gaya belajar, yakni visual, auditori, dan kinestetik.

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memastikan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi dengan pola distribusi normal, atau untuk membuktikan bahwa populasi yang diteliti

$$D = \max |F(x) - S(x)|$$

2) Uji Linearitas

⁴⁴ I Wayan Widana, dan Putu Lia Muliani, *Uji Prasyarat Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020), 2.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Korelasi

$$r_{xy} = \frac{(n \sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien *product moment*

n = jumlah keseluruhan responden penelitian

$$\sum X = \text{total skor variabel X}$$
$$\sum Y = \text{total skor variabel Y}$$

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

⁴⁵ I Wayan Widana, dan Putu Lia Muliani, *Uji Prasyarat...*, 47.

⁴⁶ Setyo Budiwanto. *Metode Statistika* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 67.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian tersaji secara runtut dan terstruktur, peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab pertama membahas pendahuluan, di mana peneliti menjelaskan berbagai aspek penting, antara lain latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, definisi operasional atau kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, serta garis besar atau outline penelitian.
2. Bab kedua membahas landasan teori, di mana peneliti mengemukakan kajian teori yang relevan dan mendukung tema penelitian. Dalam bab ini dijelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, termasuk gaya belajar peserta didik serta hasil belajar pada mata pelajaran matematika.
3. Bab tiga disini berisikan penjelasan seperti waktu dan tempat penelitian yang disertai juga dengan data sekolah. Visi, misi, dan waktu pelaksanaan.
4. Bab empat membahas laporan hasil penelitian, yang mencakup gambaran umum objek penelitian serta penyajian hasil penelitian. Bab ini memuat deskripsi temuan, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian secara mendetail.
5. Bab lima merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian.

- ## I. Rencana Outline

BAB I

I. Rencana Outline

B. Saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Setiap anak lahir dengan kemampuan otak yang berbeda dalam menerima, memproses, dan menyampaikan informasi. Aktivitas belajar adalah proses mental yang berhubungan dengan proses kognitif otak tersebut secara aktif. Belajar tidak hanya sekadar menghafal, karena informasi yang hanya dihafal cenderung bersifat sementara dan mudah terlupakan dalam beberapa jam. Agar peserta didik mampu mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan, mereka perlu mengolah informasi tersebut secara mendalam dan memahaminya dengan baik.⁴⁷

Gaya belajar merupakan cara unik masing-masing individu dalam menerima, memproses, menyimpan, dan mengungkapkan kembali informasi atau pengetahuan yang diperoleh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya diartikan sebagai tingkah laku, gerak-gerik, dan sikap, sedangkan belajar diartikan sebagai kegiatan menuntut ilmu. Belajar bisa dipahami sebagai suatu proses yang aktif menuju tujuan tertentu yang mampu meningkatkan kualitas perilaku, kemampuan atau pengertian baru.⁴⁸ Gaya belajar mencerminkan bagaimana seseorang secara alami memilih dan menggunakan strategi tertentu dalam kegiatan

⁴⁷ Ariesta Kartika Sari, Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014, dalam *Jurnal Ilmiah Edutic* (Vol.1, No.1, Nopember 2014), 3.

⁴⁸ Annie Qodriyah, "Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlakiyah Bringin Ngaliyan Semarang" (*Skripsi* Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo Semarang, 2011), 11.

Gaya belajar merupakan cara yang digunakan individu dalam menangkap stimulus atau informasi serta bagaimana informasi tersebut diolah, disusun, dan diingat⁴⁹. Gaya belajar ini menjadi aspek penting dalam proses pendidikan karena pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik mampu memudahkan guru untuk menentukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat. Senada dengan itu, Nasution menyatakan bahwa gaya belajar merupakan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam menerima dan mengolah informasi, yang mencerminkan cara berpikir dan berinteraksi dengan lingkungan⁵⁰. Ia menekankan pentingnya peran guru dalam menyesuaikan metode mengajar agar sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa.

Suyono dan Hariyanto menambahkan bahwa gaya belajar mencakup kecenderungan perilaku seseorang dalam belajar, seperti memilih tempat belajar, cara mencatat, hingga kebiasaan belajar sehari-hari. Hal ini termasuk preferensi penggunaan alat bantu belajar seperti buku, video, musik, atau pengalaman langsung⁵¹. Pada pendekatan pembelajaran modern, gaya belajar tidak dipandang sebagai sesuatu yang stabil namun

⁵¹ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 133.

Pada konteks psikologi pendidikan, gaya belajar dipahami sebagai bagian dari pendekatan belajar, di mana setiap individu memiliki preferensi dalam menggunakan indera atau modalitas tertentu untuk menerima informasi. Dalam hal ini, gaya belajar sering kali dikategorikan dalam tiga tipe utama: visual, auditori, dan kinestetik, atau dikenal dengan pendekatan VAK. Pendekatan ini menjelaskan bahwa sebagian siswa lebih mudah belajar melalui penglihatan (visual), sebagian melalui pendengaran (auditori), dan sebagian lainnya melalui gerakan atau praktik langsung (kinestetik)⁵².

Memahami dan mengakomodasi gaya belajar siswa, dapat menjadikan guru tidak hanya membantu siswa belajar lebih efektif, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, keaktifan dalam kelas, serta pencapaian hasil belajar. Begitupula di sisi lain, siswa yang mengetahui gaya

⁵³ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 34.

2. Macam-macam Gaya Belajar

a. Gaya Belajar Visual

⁵⁵ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 125.

Menurut DePorter dan Hernacki, pembelajar visual menyukai catatan yang tertata rapi, warna-warni, serta bantuan gambar dan ilustrasi sebagai alat bantu belajar⁵⁶. Sementara Yaumi menambahkan bahwa siswa visual cenderung tidak nyaman belajar hanya melalui ceramah atau diskusi, karena sulit membayangkan informasi yang tidak mereka lihat secara langsung⁵⁷.

Ciri-ciri pembelajar visual antara lain:

- 1) Lebih cepat mengingat hal-hal yang dilihat daripada yang hanya didengar
- 2) Suka membuat peta konsep, skema, atau gambar
- 3) Tidak menyukai penjelasan verbal yang panjang
- 4) Cenderung rapi dan memperhatikan detail visual
- 5) Senang membaca buku atau melihat presentasi

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang mengandalkan kemampuan mendengar.⁵⁸ Siswa dengan tipe ini biasanya lebih mudah memahami materi melalui penjelasan verbal, kegiatan diskusi, membaca dengan suara nyaring, serta mendengarkan rekaman atau musik edukatif.

⁵⁶ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum*, 112.

⁵⁷ Muhammad Yaumi, *Media dan ...*, 125.

⁵⁸ Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa" dalam *Jurnal Kependidikan* (Vol. 44, No. 2, November 2014), 169.

Menurut Nasution, pembelajar auditori sangat mengandalkan proses mendengarkan untuk memahami dan mengingat informasi, serta memiliki kepekaan terhadap irama, nada, dan intonasi. Mereka biasanya dapat mengulangi apa yang dikatakan orang lain dan menyukai kegiatan berdiskusi.⁵⁹ Sebagian besar siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori memiliki keterampilan mendengar yang baik, selain juga memiliki keterampilan lisan yang kuat. Oleh karena itu, saat diberikan tugas atau ujian akhir, sebaiknya materi disampaikan melalui cara lisan atau pendiktean.⁶⁰

Ciri-ciri pembelajar auditori antara lain:

- 1) Dapat menghafal informasi dengan baik melalui apa yang mereka dengarkan.
- 2) Cenderung kesulitan untuk berkonsentrasi apabila berada dalam lingkungan belajar yang bising atau penuh gangguan suara.
- 3) Lebih menyukai diskusi kelompok atau pembelajaran yang melibatkan interaksi verbal, karena membantu mereka memahami materi.
- 4) Selain itu, mereka mampu mengulang kembali informasi yang telah didengar dengan cukup baik.

⁵⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan...*, 91.

⁶⁰ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip...*, 126.

Gaya belajar kinestetik cenderung belajar lebih efektif melalui aktivitas fisik, bekerja, sentuhan.⁶¹ Peserta didik dengan tipe gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami materi ketika terlibat langsung dalam kegiatan belajar, seperti melakukan, mencoba, dan bergerak secara aktif, karena mereka mengandalkan ingatan otot (*muscle memory*) dalam memahami konsep.

Menurut Suyono dan Hariyanto, gaya belajar kinestetik sangat berkaitan dengan keterlibatan fisik dan motorik siswa dalam proses belajar. Mereka lebih responsif terhadap praktik langsung, eksperimen, permainan edukatif, atau kegiatan lapangan⁶².

Peserta didik kinestetik sering kali merasa lebih efektif belajar ketika dapat menulis manual serta mengintegrasikan gerakan tubuh dalam pembelajaran. Saat belajar, siswa dengan kecenderungan kinestetik biasanya memperlihatkan kebiasaan bergerak, baik dengan menggerakkan kaki, tangan, kepala, maupun aktivitas sederhana seperti memainkan rambut. Secara umum, peserta didik kinestetik menunjukkan dominasi dalam pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik, misalnya olahraga, seni peran, atau teater.

Karakteristik peserta didik dengan gaya belajar kinestetik antara lain:

- 1) Berbicara dengan tempo perlahan

⁶¹ Arylien Ludji Bire, dkk., "Pengaruh Gaya Belajar...", 169.

⁶² Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

- Guru harus memahami dan mengidentifikasi gaya belajar siswa agar bisa menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kelas yang heterogen, disarankan untuk menggabungkan metode visual, auditori, dan kinestetik dalam satu proses pembelajaran agar semua siswa terakomodasi dan bisa mencapai hasil belajar secara optimal.

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan keterampilan atau kemampuan yang dikuasai siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dialaminya, yang dapat berupa perubahan dalam pengetahuan,

⁶³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Buni Aksara, 2006), 30.

sikap, maupun keterampilan⁶⁴. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bukan sekadar nilai akademik, tetapi juga mencakup aspek perubahan sikap dan perilaku yang positif sebagai hasil dari proses pendidikan.

Hasil belajar dapat dimaknai sebagai ukuran keberhasilan peserta didik dalam menguasai pelajaran, yang ditentukan berdasarkan nilai yang didapat melalui tes evaluasi materi⁶⁵, dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan seberapa efektif kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh guru, sekaligus menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut konteks Kurikulum Merdeka, hasil belajar tidak hanya diukur melalui penilaian akhir berbentuk angka, tetapi juga melalui asesmen formatif dan sumatif yang mencerminkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kurikulum ini menekankan pada capaian pembelajaran (CP) yang terintegrasi dalam dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) secara utuh dan berkelanjutan⁶⁶.

2. Indikator Hasil Belajar Matematika

Indikator hasil belajar berfungsi sebagai tolok ukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang ditentukan dalam

⁶⁴ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

⁶⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

⁶⁶ David Darwin, Endry Boeriswati, dan Fathiaty Murtadho, "Asesmen Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa SMA" dalam *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 12, No. 2, 2023), 32.

pembelajaran. Pada pembelajaran matematika di tingkat SD/MI, indikator tersebut dipakai sebagai tolok ukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan, baik dari aspek pengetahuan, pemahaman konsep, keterampilan berhitung, hingga kemampuan menyelesaikan masalah kontekstual.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, indikator hasil belajar merupakan bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan diukur sebagai indikator tercapainya kompetensi dasar peserta didik⁶⁷. Dalam pembelajaran matematika, indikator ini biasanya disusun berdasarkan taksonomi Bloom, terutama dalam ranah kognitif.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Pencapaian hasil belajar matematika siswa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan intelektual, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, meliputi faktor internal maupun eksternal.

Pemahaman terhadap faktor tersebut sangatlah penting agar guru dapat membuat pendekatan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

a. Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan kondisi peserta didik yang memengaruhi kesiapan dan kemampuan mereka dalam mempelajari matematika.

⁶⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 210.

- 1) Kondisi Jasmani, kesehatan fisik siswa berperan besar dalam pencapaian hasil belajar. Siswa yang dalam kondisi sakit atau kelelahan cenderung sulit berkonsentrasi saat memahami konsep matematika yang abstrak. Matematika membutuhkan fokus tinggi karena setiap kesalahan kecil, misalnya salah menempatkan tanda atau angka, dapat memengaruhi jawaban secara keseluruhan. Oleh karena itu, siswa yang sehat jasmani akan lebih mampu menyelesaikan soal-soal matematika secara teliti.⁶⁸
- 2) Aspek Psikologis, aspek ini mencakup intelegensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, serta kesiapan belajar. Intelegensi berkaitan erat dengan keterampilan berpikir logis dan analitis, yang merupakan dasar dalam memahami rumus, teorema, serta penyelesaian masalah matematika. Siswa dengan perhatian dan minat tinggi biasanya lebih mudah memahami konsep abstrak, misalnya operasi aljabar atau pecahan. Motivasi belajar yang tinggi juga mendorong siswa untuk terus berlatih menyelesaikan soal, karena penguasaan matematika sangat erat kaitannya dengan latihan yang konsisten.⁶⁹
- 3) Kecerdasan Emosional, selain kondisi jasmani dan psikologi, kecerdasan emosional juga menjadi faktor penting. Proses belajar matematika seringkali menimbulkan tekanan karena

⁶⁸ Husnul Khotimah, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar Matematika, dalam *de Fermat: Jurnal Pendidikan Matematik*, (Vol. 2, No. 2, 2019), 117.

⁶⁹ Ibid., 118.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga, keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dukungan orang tua, baik berupa perhatian, fasilitas belajar, maupun motivasi, sangat memengaruhi prestasi matematika. Siswa yang orang tuanya aktif mendampingi belajar di rumah cenderung memiliki hasil yang lebih baik. Kondisi ekonomi keluarga juga berpengaruh, karena siswa dari keluarga mampu biasanya memiliki akses ke buku, les privat, atau teknologi pembelajaran seperti aplikasi matematika.⁷¹

⁷¹ Ibid., 121.

3) Lingkungan Masyarakat, Lingkungan pertemanan dan masyarakat juga turut berperan. Siswa yang memiliki teman sebaya dengan motivasi tinggi biasanya lebih terdorong untuk belajar bersama, misalnya melalui kelompok belajar matematika. Media massa dan perkembangan teknologi juga memberi pengaruh, baik positif maupun negatif. Akses internet, misalnya, memungkinkan siswa mempelajari soal-soal latihan tambahan, namun dapat pula menjadi distraksi bila lebih banyak digunakan untuk hiburan.⁷³

⁷² Husnul Khotimah, *Faktor-Faktor...*, 119.

⁷³ Ibid., 118.

C. Kurikulum Merdeka

Menurut Kemendikbudristek, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menyediakan berbagai bentuk kegiatan intrakurikuler dengan tujuan utama membuka peluang bagi siswa agar dapat memperdalam konsep serta meningkatkan kompetensi. Pendidik diberi kebebasan untuk menentukan perangkat ajar sekaligus menyesuaikan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakter, kebutuhan, dan minat peserta didik, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka⁷⁴.

alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka menekankan prinsip utama pada proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, berbasis proyek, dan mengutamakan pembentukan karakter siswa melalui integrasi Profil Pelajar Pancasila. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi turut didukung dalam Kurikulum ini, yang memungkinkan guru menyesuaikan pengajaran berdasarkan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat siswa⁷⁵.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu sistem pembelajaran dimana pendidik memiliki kebebasan, mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, sehingga kreativitas pendidik semakin terbuka dan terakomodasi untuk menghasilkan inovasi secara produktif. Pada kurikulum merdeka ini memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya di mana kurikulum terdahulu materi sudah disiapkan dan ditetapkan oleh pemerintah berbeda dengan yang sekarang. Kurikulum operasional dalam Kurikulum Merdeka adalah kurikulum sekolah yang dikembangkan oleh pendidik, sehingga memberi ruang dan kebebasan bagi mereka untuk memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai bagi siswa. Pendidik tidak lagi dibatasi untuk mengajar materi tertentu yang telah ditetapkan, melainkan dapat memilih materi lain selama target Capaian

⁷⁵ Kemendikbudristek, *Capaian Pembelajaran SD Fase B dan C* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2022), 10

Pembelajaran (CP) dapat dicapai, sekaligus menyesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.⁷⁶

Kurikulum merdeka menekankan penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada proyek. Peserta didik bukan sekedar mempelajari materi secara teoritis, namun juga mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh melewati proyek maupun studi kasus nyata, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih optimal. Pada implementasi kurikulum merdeka disebut dengan proyek, yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berarti proyek lintas mata pelajaran, di mana siswa ditugaskan untuk mengamati permasalahan yang terjadi di lingkungan lokal dan merumuskan solusi nyata untuk mengatasinya. Penerapan proyek ini menggeser fokus belajar siswa dari sekadar persiapan menghadapi soal-soal ujian menjadi penerapan pengetahuan secara praktis dan kontekstual, melainkan pada penerapan pengetahuan secara nyata dan kontekstual. Akan tetapi siswa juga berfokus pula pada kegiatan pembelajaran yang tentunya akan terasa lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik daripada sekedar menyelesaikan soal-soal latihan yang ada.⁷⁷

Menurut Majid, Kurikulum Merdeka adalah bentuk penyederhanaan struktur dan konten kurikulum sebelumnya yang terlalu padat. Penyederhanaan ini membuka kesempatan untuk

⁷⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), 15.

⁷⁷ Syahrul Ramadhan, dkk, *Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 43.

pendidik dan peserta didik agar bisa menjalankan proses pembelajaran yang lebih mendalam, menyenangkan, dan fleksibel⁷⁸. Kurikulum ini dirancang tidak hanya untuk mengejar ketuntasan materi, tetapi juga untuk menumbuhkan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi pada peserta didik.

2. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Implementasi merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk menjamin bahwa sebuah kebijakan dapat dijalankan dan dicapai secara efektif, serta menjadi sarana untuk menghasilkan hasil yang bersifat praktis. Implementasi juga dapat dimaknai sebagai penerapan suatu gagasan, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata, sehingga menghasilkan pengaruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁷⁹

Kurikulum merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran, karena memiliki fungsi untuk menjadi acuan utama pada setiap aktivitas pendidikan. Karena itu, semua pihak yang berperan dalam dunia pendidikan perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum. "Kurikulum berfungsi secara fundamental dan menempati kedudukan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Saat pembuatan sekaligus

⁷⁸ Majid, Abdul, *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 36.

⁷⁹ Sipuan, dkk, "Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Profesi" dalam *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* (No. 1, Vol. 9, Januari 2023), 382.

Sedangkan merdeka menurut KBBI, kata “merdeka” memiliki tiga makna, yaitu: terlepas dari segala bentuk perbudakan maupun penjajahan serta mampu berdiri secara mandiri; tidak terikat oleh tuntutan apa pun; dan tidak bergantung pada pihak manapun. Maka dari itu dapat diartikan bahasanya seseorang yang merdeka merupakan seseorang yang bebas, tidak mendapat kekangan dari pihak manapun.⁸²

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan pendidikan yang dirancang agar bisa memperbaiki mutu pembelajaran melalui pendekatan yang fleksibel dan fokus pada peserta didik. Pelaksanaan

⁸² Akhmad Zaeni, dkk, *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran di Madrasah* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023), 44.

Kurikulum Merdeka diterapkan guna memberikan keleluasaan ada kegiatan pembelajaran, baik untuk pendidik maupun peserta didik. Kurikulum ini memberi kesempatan kepada pendidik untuk merancang metode pembelajaran yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sementara peserta didik diberi kebebasan untuk menggali minat, bakat, dan mengembangkan kemampuan mereka secara kreatif. Sebagai jawaban atas tantangan dalam dunia pendidikan, Kurikulum Merdeka menghadirkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan inklusif, serta memanfaatkan kemajuan teknologi guna meningkatkan mutu dan efisiensi pembelajaran. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu mencapai keunggulan akademik sekaligus memiliki karakter, sikap, dan pola pikir yang positif, agar mampu menghadapi tantangan pendidikan nasional serta perkembangan dunia global.⁸⁴

Ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka pendidik membutuhkan rangkaian seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

⁸⁴ Shinta Ledia dan Betty Mauli Rosa Bustam, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" dalam *Reslaj: Religion Education Social laa Roiba Journal* (No. 1, Vol. 6, 2024), 21.

b. Pelaksanaan

c. Evaluasi

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

- kebutuhan siswa pada setiap fasenya. Penerapan Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kompe

⁸⁷ Ibid., 3.

4. Manfaat Kurikulum Merdeka

a. Memberikan kebebasan sekolah

Kurikulum Merdeka menyediakan berbagai manfaat, termasuk kebebasan bagi sekolah dalam mengatur pengajaran dan manajemen. Keuntungan utamanya terletak pada kemampuan kurikulum ini untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan sekitar. Maka dari itu pihak sekolah terbebas dari keterikatan dalam model pembelajaran yang kompleks. Kepala sekolah memiliki kebebasan untuk merancang kurikulum yang selaras dengan perkembangan global serta tuntutan lokal di setiap daerah.⁸⁸

Kebebasan tersebut memungkinkan mendorong institusi pendidikan untuk lebih responsif terhadap perubahan zaman dalam penyusunan materi pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, disesuaikan berdasarkan minat dan potensi siswa, baik dalam konteks perorangan maupun kelompok. model pembelajaran berbasis proyek membuat proses belajar yang mendalam dan menghadirkan lingkungan belajar yang kreatif, fleksibel, serta inklusif.⁸⁹

⁸⁸ Meiria Nurphi, dkk, "Menggali Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka: Tinjauan Antara Keunggulan, Manfaat dan Persepsi Negatif" dalam Mauriduna Journal of Islamic Studiies (No. 2, Vol. 5 November 2024), 388.

⁸⁹ Ibid.

Kurikulum Merdeka memudahkan pendidik dalam mengelola alokasi waktu dengan menyediakan fleksibilitas yang lebih luas untuk lembaga pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah telah menimbulkan berbagai respons dan tantangan. Sementara beberapa sekolah berhasil memanfaatkan fleksibilitas yang diberikan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa.⁹⁰ Hal ini memungkinkan pendidik untuk memungkinkan pendidik menyesuaikan pembagian waktu dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pendidik memiliki kesempatan untuk lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan dasar siswa serta pendalaman materi sesuai potensi dan minat mereka.⁹¹

⁹⁰ Wiji Hidayati, dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok” dalam *Education Management Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)* (No. 2, Vol. 2, 2024), 75.

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

ekstrakurikuler yang lebih beragam guna menunjang pengembangan potensi peserta didik. Fleksibilitas ini menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan efisien, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih variatif serta sesuai dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.⁹²

c. Memberikan penyesuaian tujuan pembelajaran fleksibel

Melalui fleksibilitas yang diberikan, Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah dan madrasah menetapkan tujuan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai, dengan memperhatikan keunikan siswa serta kondisi lingkungan pendidikan yang beragam membuat setiap satuan pendidikan memiliki kebutuhan dan konteks yang berbeda di antara individu, fleksibilitas ini memungkinkan penetapan tujuan yang lebih menyesuaikan dengan kebutuhan lokal dan perkembangan setiap siswa.⁹³

Kurikulum Merdeka memungkinkan tujuan pembelajaran difokuskan terhadap pemenuhan standar nasional serta menitikberatkan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan potensi peserta didik. agar proses pembelajaran lebih kontekstual dan mudah diterapkan, melalui penyajian materi yang relevan dengan aktivitas dan realitas sehari-hari peserta didik

⁹² Ibid., 389.

⁹³ Nurdini, dkk, *Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024), 5.

serta menumbuhkan aspek cipta, rasa dan karsa siswa sehingga siswa dapat menjadi pelajar pancasila sepanjang hayat.⁹⁴

Hal ini memungkinkan penyesuaian dengan lingkungan lokal yang ada, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan. Secara umum, Kurikulum Merdeka melahirkan tujuan pembelajaran yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan pendidikan dengan efektif, yang pada akhirnya mendukung persiapan siswa untuk masa depan yang lebih baik.⁹⁵

d. Memberikan kebebasan terhadap pendidik

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada pendidik, Memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menyusun strategi, model, dan metode pembelajaran yang sejalan dengan gaya belajar peserta didik serta kondisi kelas. Melalui konsep kurikulum ini, pendidik diberikan kebebasan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif melalui proyek, integrasi teknologi, dan kegiatan kolaboratif yang dapat mendorong partisipasi aktif serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.⁹⁶

Pendidik memiliki kebebasan Guna mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan kondisi lokal serta ketertarikan peserta didik. Kebebasan ini memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan kontekstual, sejalan dengan

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Meiria Nurphi, dkk, "Menggali Dampak Penerapan Kurikulum...", 389.

⁹⁶ Novy Trisnani, dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka* (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024), 33.

5. Karakteristik Kurikulum Merdeka

a. Berlandaskan profil pelajar Pancasila

pancasila menurut kemendikbudristek yang perlu diintegrasikan pada setiap mata pelajaran yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

⁹⁷ Meiria Nurphi, dkk, “Menggali Dampak Penerapan Kurikulum..., 389.

Kemampuan disini meliputi aspek yang lebih banyak dari aspek kognitif peserta didik dan tercapainya kompetensi dasar pembelajaran namun juga lebih cenderung dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada bidang yang membangun kreativitas dan inovatif seperti kemampuan literasi dan numerasi.⁹⁸

Pendidik dapat dengan leluasa merancang dan mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga menjadikan pembelajaran lebih relevan dan Sejalan dengan karakteristik lokal dan kebutuhan peserta didik serta tetap mempertahankan esensi dari pembelajaran.

⁹⁸ Yandi Chidilir, “Memahami Karakteristik Kurikulum Merdeka: Siap Menjadi Agen Perubahan Bangsa!,” Redaksi Guru Inovatif, n.d., <https://guruinovatif.id/@redaksiguruinovatif/memahami-karakteristik-kurikulum-merdeka-siap-menjadi-agen-perubahan-bangsa>.

⁹⁹ Desy Wahyuningsari et al., “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar,” dalam *Jurnal Jendela Pendidikan2* (Vol. 2 No. 04 November 2022), 532.

D. Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Gaya belajar dapat diartikan sebagai pola atau strategi yang dimanfaatkan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran sekaligus menguasai pengetahuan yang kompleks atau berkaitan dengan hal-hal baru, dengan memanfaatkan persepsi yang berbeda-beda.¹⁰⁰ Sedangkan hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran, yang tercermin melalui perkembangan yang meliputi kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan motorik peserta didik.

Rendahnya hasil belajar siswa sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengolah informasi yang diterima dari guru, yang salah satu penyebab utamanya adalah tidak selarasnya metode pembelajaran guru dengan gaya belajar peserta didik. dapat menimbulkan hambatan, sebab setiap individu mempunyai gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan seragam tidak selalu memberikan hasil yang efektif. Ketidaksesuaian ini membuat siswa kesulitan memahami materi, kurang termotivasi, bahkan dapat mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Namun, Jika pendidik dapat mengadaptasikan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik dan berusaha memahami dunia mereka, yakni cara berpikir, minat, dan respons mereka terhadap proses belajar. Oleh karena itu, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran, merasa dihargai, dan lebih termotivasi untuk belajar secara aktif, sehingga risiko

¹⁰⁰ M. Nur Ghufro; Rini Risnawita S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 144.

kegagalan akademik dapat diminimalkan dan hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.¹⁰¹

Mengetahui gaya belajar siswa bisa memberikan dampak positif dalam membangun hubungan serta terjalinnya interaksi yang lebih optimal antara pendidik dan peserta didik. Akan tetapi, tanggung jawab tersebut bukan semata-mata menjadi beban pendidik, melainkan juga menjadi bagian penting dari peran keluarga. Orang tua perlu mengenali gaya belajar anaknya karena dukungan emosional dan semangat yang diberikan keluarga dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam proses belajar. Ketika anak merasa didukung dan dipahami oleh orang tuanya, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dengan optimal. Hal ini secara tidak langsung turut memengaruhi pencapaian hasil belajar di sekolah. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam mengenali dan mendukung gaya belajar anak juga bisa memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak serta membuat suasana belajar yang lebih harmonis dan produktif di rumah.

Pemahaman terhadap gaya belajar setiap individu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap jenis aktivitas pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar yang dimilikinya. Situasi tersebut tidak hanya berkontribusi pada kelancaran pembelajaran, melainkan juga mendukung pencapaian tujuan belajar secara lebih terarah. Selain itu, pemahaman ini memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dan

¹⁰¹ Munif Catif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2016), 92.

menganalisis keberhasilan mereka dalam proses belajar, sehingga bisa dijadikan pijakan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih optimal di masa mendatang.¹⁰²



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

¹⁰² M. Nur Ghufon, dan Rini Risnawita S, *Gaya Belajar...*,145.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah

Adapun profil SD Al Hikmah adalah sebagai berikut:

Nama	: Madarash Ibtidaiyah Nurul Yaqin
NPSN	: 60720886
Alamat	: Kedung Cowek 6 No. 38
Kode Pos	: 60125
Desa/ Kelurahan	: Kedung Cowek
Kecamatan	: Bulak
Kab/Kota	: Surabaya
Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar (SD)

2. Visi dan Misi Sekolah

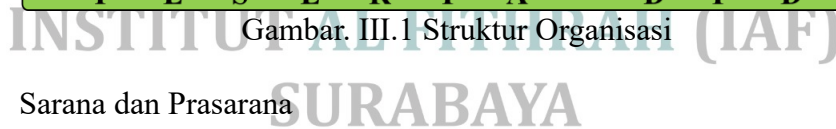
a. Visi Madarash Ibtidaiyah Nurul Yaqin

“Terbentuknya manusia yang berakhlakul Karimah yang bertakwa kepada Allah SWT, sehat, terampil, cerdas dan bertanggung jawab”

b. Misi Madarash Ibtidaiyah Nurul Yaqin

“Untuk mewujudkan pendidikan nasional dengan membantu anak didik mengembangkan potensi, baik psikis dan fisik yang

3. Struktur Organisasi



Gambar. III.1 Struktur Organisasi

4. Sarana dan Prasarana

Tabel. III.1. Sarana Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	8 unit
2	Kamar Mandi Guru	1 unit
3	Kamar Mandi Siswa	4 unit
4	Ruang guru	1 unit
5	Lab Komputer	1 unit
6	Lab IPA	1 unit
7	Perpustakaan	1 unit
8	Halaman dan Lapangan	1 unit
9	Musholla	1 unit
10	Kantin	1 unit
11	Aula	1 unit

telah melalui proses validasi ahli dan dianggap memenuhi syarat kelayakan sebagai alat ukur dalam mengungkap gaya belajar siswa.

Berikut hasil skor yan diperoleh dari dua validator:

Tabel.III.2. Validasi Instrumen

No	Aspek Penilaian	Validator 1	Validator 2
1	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian	4	4
2	Kesesuaian butir soal dengan indikator	4	3
3	Kecukupan butir untuk tiap sub variabel (Visual, Auditori, Kinestetik)	3	3
4	Kejelasan konstruksi item/ Pernyataan	3	3
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	3	4
6	Skala pengukuran sesuai dan relevan	3	4
Jumlah		20	21
Persentase = $(\text{skor yang diperoleh} / \text{total skor}) \times 100$		88,33%	87,50%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

Jumlah aspek yang dinilai = 6

Skor maksimal per ahli = $6 \times 4 = 24$

Rata-rata persentase validasi = $(83,33\% + 87,50\%) / 2 = 85,42\%$

Berdasarkan hasil validasi dari dua ahli, diperoleh rata-rata validasi sebesar 85,42%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Valid”. Maka, instrumen angket gaya belajar layak digunakan dengan revisi ringan.

Berdasarkan hasil dari 38 siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin, diperoleh hasil sebagai berikut:

Gaya Belajar Dominan	Jumlah Siswa
Visual	13 siswa
Auditori	6 siswa
Kinestetik	19 siswa

No Responden	Nilai STS
1	77
2	80
3	78
4	94
5	84
6	82
7	84
8	94
9	87
10	90
11	80
12	94
13	78
14	84
15	90

33	85
34	78
35	76

“Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

- 1) Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,105.
- 2) Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,532, yang lebih besar dari 0,05.

Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa di MI Nurul Yaqin Surabaya. Dilanjutkan dengan Uji Regresi Linear Sederhana, analisis regresi bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.

Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

$R^2 = 0,011 \rightarrow$ artinya gaya belajar hanya menjelaskan 1,1% variasi hasil belajar, sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Nilai signifikansi (Sig.) = 0,532 ($> 0,05$), maka pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar tidak signifikan.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan analisis hasil penelitian di MI Nurul Yaqin Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas lima Abu Hurairah dan abu Ubaidillah dengan sebanyak 38 Responden. Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika di MI Nurul Yaqin Surabaya. Berdasarkan hasil observasi di kelas V MI Nurul Yaqin Surabaya, terlihat bahwa proses pembelajaran telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika juga menguatkan temuan ini. Beliau menyampaikan bahwa MI Nurul Yaqin telah resmi menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas V sebagai bagian dari kebijakan pemerintah. Dengan demikian, siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian ini sudah belajar menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa.

A. Gaya Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Kelas V pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil dari 38 siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin, peneliti memperoleh hasil gaya belajar siswa sebagai berikut:

Tabel. IV.1 Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar Dominan	Jumlah Siswa	Persentase
Visual	13 siswa	34,21%
Auditori	6 siswa	15,79%
Kinestetik	19 siswa	50,00%

- terbanyak 13 siswa (34,21%) memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual. Mereka memahami pelajaran dengan baik jika disajikan media visual seperti gambar, diagram, warna, grafik, dan catatan yang menggunakan warna. Siswa dengan gaya belajar ini juga terbantu dengan media seperti slide presentasi, poster, atau video pembelajaran yang menampilkan banyak elemen visual.

alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

Mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa seperti ini, membuat guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih variatif, adaptif, dan tepat sasaran. Hasil kuesioner ini juga mendukung pentingnya pendekatan diferensiasi pembelajaran, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, yakni memberikan ruang bagi keberagaman gaya belajar dan potensi siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini selaras dengan studi Refsi Anggola (skripsi: Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam) yang dilakukan di MTs Ma'arif 04 Rumbia, Lampung Tengah, yang menyatakan bahwa mayoritas peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. Hasil angket menunjukkan bahwa 33,33% siswa (10 orang) memiliki gaya belajar visual, 16,66% (5 orang) bergaya belajar auditorial, dan 50,00% (15 orang) cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik.¹⁰³

Temuan tersebut menegaskan bahwa dominasi gaya belajar kinestetik bukanlah hal yang luar biasa atau menyimpang, melainkan kecenderungan umum yang juga muncul di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Gaya belajar ini mencerminkan karakteristik peserta didik usia sekolah

¹⁰³ Refsi Anggola, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Ma'arif 04 Rumbia Lampung Tengah (*Skripsi*: IAIN Metro Lampung, 2020), 59.

B. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas, residual data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi masing-masing 0,200 dan 0,649 ($> 0,05$). Hal ini memperkuat validitas dari analisis statistik yang digunakan, seperti uji linearitas dan korelasi Pearson, karena salah satu syaratnya adalah distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel.IV.3. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
gaya_belajar *	Between Groups	(Combined)	7.694	11	.699	.779	.658

Kemungkinan penyebab lemahnya hubungan ini antara lain:

- pembelajaran. **INSTITUT AL FITHRAH (IAF)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,105 ^a	,011	-,017	5,835

b. Dependent Variable: HasilSTS

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, dalam penelitian ini. Hal ini tidak menutup kemungkinan pentingnya gaya belajar, namun lebih menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran di MI Nurul Yaqin, gaya belajar bukanlah satu-satunya faktor penentu hasil belajar.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Hamsar yang juga menyimpulkan bahwa Hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian di MTs Madani Alauddin Pao-Pao menunjukkan koefisien determinasi gaya belajar sebesar 0,65%, menandakan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa hanya 0,65%. Hamsar menyatakan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran IPA.¹⁰⁴ Penelitian ini juga konsisten dengan temuan dari Indah Budiarti & Abdul Jabar yang melakukan penelitian serupa pada siswa SMP di Banjarmasin. Mereka menemukan bahwa gaya belajar hanya memberikan pengaruh sebesar 1,1% terhadap hasil belajar siswa, yang berarti tidak signifikan secara statistik.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hamsar, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Ipa Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao (*Skripsi*: UIN Alauddin Makassar, 2017), 56.

¹⁰⁵ Indah Budiarti, Abdul Jabar. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016", dalam *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 2, No. 3, 2016), 146.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Guru disarankan untuk tidak hanya berfokus pada gaya belajar semata, tetapi menjadikannya sebagai salah satu acuan penting dalam merancang pembelajaran. Identifikasi awal gaya belajar siswa tetap perlu dilakukan agar strategi pembelajaran yang diterapkan lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Namun, guru juga perlu memadukannya dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi belajar, serta penciptaan interaksi sosial yang positif di kelas.

¹⁰⁶ Keiza Panjaitan, Selviana, dkk. “Pengaruh Strategi Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa” dalam *JGK (Jurnal Guru Kita)* (Vol. 8, No. 2, Maret 2024), 253.

Siswa diharapkan dapat lebih mengenali gaya belajar masing-masing, namun tetap terbuka untuk mengembangkan kemampuan belajar dalam berbagai cara agar lebih adaptif terhadap berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Sekolah diharapkan mendukung pelatihan guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan dan karakter siswa secara menyeluruh.

Fasilitas dan media pembelajaran juga perlu ditingkatkan untuk menunjang berbagai gaya belajar, terutama yang berbasis aktivitas kinestetik dan visual.

Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, seperti motivasi, kecerdasan majemuk, strategi belajar mandiri, atau pendekatan pedagogik.

Penggunaan metode campuran (*mixed method*) juga bisa dipertimbangkan agar hasil yang diperoleh lebih holistik dan mendalam.

- Izzatin, Maharani, dkk. "Pengembangan Literasi Numerasi Siswa Melalui Soal HOTS." dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. Vol. 5, No. 1, 2022.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, "Qur'an Kemenag" dalam <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=286&to=286> diakses 29 Agustus 2025.
- Kemendikbudristek. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kemendikbudristek. "Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka." Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/>, 10 Mei 2025.
- Kemendikbudristek. *Capaian Pembelajaran SD Fase B dan C*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2022.
- Khotimah, Husnul, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar Matematika, dalam *de Fermat: Jurnal Pendidikan Matematik*. Vol. 2, No. 2, 2019.
- Lestari, Diah, dkk. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan." dalam *JISMA (Journal of Information Systems and Management)*. Vol. 2, No. 6, 2023.
- Lestari, Nyoman Ayu Putri, dkk. "Kurikulum Merdeka sebagai Inovasi Menjawab Tantangan Era Society 5.0 di Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Vol. 10, No. 4, 2023.
- Lubis, Maria Ulfa, dkk. "Pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan." dalam *ANTHOR: Education and Learning Journal*. Vol. 2, No. 5, 2023.
- Majid, Abdul. *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.
- Nurohmah, Nanda, dkk. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor." dalam *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*. Vol. 2, No. 1, 2022.
- Nurphi, Meiria, dkk. "Menggali Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka: Tinjauan Antara Keunggulan, Manfaat dan Persepsi Negatif." dalam *Mauriduna Journal of Islamic Studies*. Vol. 5, No. 2, 2024.
- Panjaitan, Keiza, dkk. "Pengaruh Strategi Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa" dalam *JGK (Jurnal Guru Kita)*. Vol. 8, No. 2, Maret 2024.

- Pratiwi, Wiwik, dkk. "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini." dalam *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*. Vol. 10, No. 1, 2023.
- Rianse, Usman, dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ridho'I, Mohammad, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi, dalam *Jurnal E-DuMath*. Vol. 8 No. 2, 2020.
- Rifky, Sehan, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan: Panduan Menjadi Pengajar Profesional*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rukiyati, Rukiyati. "Tujuan Pendidikan Nasional dalam Perspektif Pancasila." dalam *Humanika*. Vol. 19, No. 1, 2020.
- Setiyowati, Nur. *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi. STKIP PGRI Pacitan, 2023.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sundari, Utari Yolla, dkk. *Metodologi Penelitian*. 2024.
- Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Susianti, Dini Anugerah. *Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Matematika*. Skripsi. STKIP PGRI Pacitan, 2022.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Widana, I Wayan, dan Muliani, Putu Lia. *Uji Prasyarat Analisis*. Lumajang: Klik Media, 2020.
- Wada, Fauziah Hamid, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

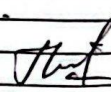
Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2014.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Kesimpulan

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
☒ Layak digunakan dengan revisi ringan
☐ Perlu direvisi secara menyeluruh sebelum digunakan

Identitas Validator

Nama Lengkap	Tuti Marlina, M. Pd
Lembaga / Instansi	Insitut Al Fithrah
Jabatan / Keahlian	Dosen PGM1
Tanda Tangan	
Tanggal	18 - 6 - 2025 .

Petunjuk Pengisian:

Skala:

- 1 = Sangat Tidak Sesuai
2 = Tidak Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai

No.	Pernyataan	1 (Sangat Tidak Sesuai)	2 (Tidak Sesuai)	3 (Sesuai)	4 (Sangat Sesuai)
1	Saya lebih mudah memahami pelajaran ketika guru menggunakan gambar atau diagram.				
2	Saya suka membaca buku dengan banyak ilustrasi atau grafik.				
3	Saya lebih suka melihat tayangan video dibanding mendengar penjelasan.				
4	Saya memahami pelajaran lebih cepat saat ditampilkan di papan tulis.				
5	Saya mengingat lebih baik jika melihat catatan berwarna atau garis besar visual.				
6	Saya lebih mudah memahami pelajaran saat mendengarkan penjelasan guru.				
No.	Pernyataan	1 (Sangat	2 (Tidak	3 (Sesuai)	4 (Sangat

		Tidak Sesuai)	Sesuai)		Sesuai)
7	Saya suka mendengarkan rekaman suara atau podcast edukatif.				
8	Saya sering mengulangi materi pelajaran dengan mengucapkannya keras-keras.				
9	Saya bisa mengingat informasi dengan baik setelah diskusi kelompok.				
10	Saya belajar lebih mudah dengan membaca materi pelajaran keras-keras.				
11	Saya suka belajar melalui praktik langsung atau percobaan.				
12	Saya memahami pelajaran dengan cepat jika saya aktif bergerak atau membuat sesuatu.				
13	Saya senang mengikuti permainan edukatif atau aktivitas fisik saat belajar.				
14	Saya lebih tertarik pada pembelajaran dengan alat peraga nyata.				
15	Saya lebih cepat memahami pelajaran saat menggunakan tangan saya (membuat, menyusun, menyentuh).				

Lampiran

Judul Penelitian: Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka
Nama Peneliti: Muhammad Azham Thoriq Nurzal
Jenis Instrumen: Angket Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik)

Petunjuk Pengisian

Saudara dimohon memberikan penilaian terhadap setiap aspek instrumen menggunakan skala berikut:

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

A. Validasi Isi Instrumen

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)	Komentar / Saran
1	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian	4	Adalah sesuai
2	Kesesuaian butir soal dengan indikator	3	- - -
3	Kecakupan jumlah butir untuk masing-masing sub variabel (Visual, Auditori, Kinestetik)	3	Substansi mencakup semua variabel
4	Kejelasan konstruksi item/pernyataan (struktur kalimat jelas dan tidak ambigu)	3	Kalimat sudah jelas & tidak ambigu
5	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas atas MI	4	Bahasa mudah difahami
6	Skala pengukuran relevan dan sesuai dengan pernyataan yang diberikan	4	Skala pengukuran adalah relevan

B. Saran Umum

Komentar/Saran terhadap keseluruhan instrumen:

kelompok faktor sosial sudah sesuai dengan instrumen yang diteliti. Oleh karena itu...

Nama Lengkap	Eman Amirudin
Lembaga / Instansi	MI Nurul Yakin
Jabatan / Keahlian	Guru Matematika
Tanda Tangan	
Tanggal	19 Juni 2025

Petunjuk Pengisian:

No	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Saya memahami pelajaran dengan bantuan gambar atau diagram.		
2	Saya suka membaca buku yang dilengkapi ilustrasi atau grafik.		
3	Saya lebih memilih menonton video pembelajaran daripada hanya mendengarkan penjelasan.		
4	Saya cepat paham ketika materi ditulis atau digambarkan di papan tulis.		
5	Saya lebih mudah mengingat jika menggunakan catatan yang berwarna.		
6	Saya paham pelajaran dengan baik saat mendengarkan penjelasan guru.		
7	Saya senang belajar dari rekaman suara atau podcast edukatif.		
8	Saya sering mengulang pelajaran dengan mengucapkannya secara lisan.		
9	Saya dapat mengingat informasi dengan baik setelah berdiskusi.		
10	Saya terbiasa membaca pelajaran dengan suara keras.		
11	Saya senang belajar dengan praktik langsung atau percobaan.		
12	Saya memahami materi saat melakukan aktivitas atau membuat sesuatu.		
13	Saya suka belajar sambil bergerak atau melalui permainan.		
14	Saya lebih tertarik belajar dengan alat bantu atau benda nyata.		
15	Saya lebih cepat memahami jika menggunakan tangan untuk membuat atau menyusun.		

Lampiran 2

Data Hasil Belajar Sumatif Awal Semester (SAS) Siswa

Kelas : V (lima) Abu Hurairah

Mapel : Matematika

KKM : 70

Semester : I (Satu)

No	Nama Siswa	Rata-rata
1	Abiyyah Salma	77
2	Achmad Akmal Hafizuddin	80
3	Ahmad Jioffa Taqillah	78
4	Aliya Az Zahra	94
5	Aliya Mumtazah Purnama	84
6	Aqila Tirta Hayyun	82
7	Arinda Arifin	84
8	Arsyakayla Rabbania Cipta	94
9	Aulia Nurissyarifah	87
10	Callista Najwa Nur Azizi	90
11	Farid Afandy	80
12	Fathimah Az Zahro	94
13	Firman Firdaus	78
14	Hafis Ahmad Febriansyah	84
15	Labibah Az-Zahirah	84
16	Laila Mukarromah	84
17	Layli Fauziyah	90
18	Majidah Nurfaizah	84

Data Hasil Belajar Siswa

Mapel : Matematika

KKM : 70

Semester : I (Satu)

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

Zahwa Nayla Raline Syah	90
Zainal Mustofa	80

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

Data Hasil Observasi Kelas V (lima) Abu Hurairah

No	Nama Siswa	Gaya belajar			Gaya belajar
		visual	auditori	kinestetik	
1	Abiyyah Salma	2	2	5	kinestetik
2	Achmad Akmal Hafizuddin	4	4	5	kinestetik
3	Ahmad Jioffa Taqillah	4	2	5	kinestetik
4	Aliya Az Zahra	4	1	5	kinestetik
5	Aliya Mumtazah Purnama	4	3	5	kinestetik
6	Aqila Tirta Hayyun	3	2	4	kinestetik
7	Arinda Arifin	5	2	4	visual
8	Arsyakayla Rabbania Cipta	4	3	5	kinestetik
9	Aulia Nurissyarifah	4	3	3	visual
10	Callista Najwa Nur Azizi	3	4	3	Auditori
11	Farid Afandy	4	4	5	kinestetik
12	Fathimah Az Zahro	4	1	5	kinestetik
13	Firman Firdaus	5	3	3	visual
14	Hafis Ahmad Febriansyah	3	4	3	Auditori
15	Labibah Az-Zahirah	4	2	4	
16	Laila Mukarromah				
17	Layli Fauziyah	4	2	5	kinestetik
18	Majidah Nurfaizah	3	1	2	visual

/

	visual	auditori	kinestetik
Abel Abdulloh			

alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

8	Cinta Aisyah Meylinda Sari	4	4	4	
9	Febyanti Farah Setia Putri				
10	M. Iqbal				
11	Muhammad Al Harafisyam	4	3	5	kinestetik
12	Muhammad Fathan Ibrahim	4	1	2	visual
13	Muhammad Haikal Firdillah	3	2	4	kinestetik
14	Muhammad Mahir Zain				
15	Muhammad Naufal Afkarilman	3	4	2	auditori
16	Muhammad Roisul Anam				
17	Nadia Selfy	2	3	2	auditori
18	Najwa Al May Zahra				
19	Nasila Arfiya	4	3	3	visual
20	Novel Zildan As Siddiq	2	2	3	kinestetik
21	Nuda Bahira Ramadhani	4	2	3	visual
22	Prabu Revolusi				
23	Ricky Prasetyo				
24	Rizki Kurniawan	4	4	4	
25	Syafa Azzahra				
26	Zahwa Nayla Raline Syah	4	1	3	visual
27	Zainal Mustofa	5	3	4	visual

Wawancara



Wawancara bersama pak eman guru matematika kelas 5

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Pelaksanaan Pengisian Kusiner



Pemaparan bagaimana teknisi atau tatacara mengisi angket di kelas V abu
ubaidillah



Pengisian kusioner putri kelas V abu ubaidillah



Pengisian kusioner putra kelas V abu ubaidillah



Pengisian kusioner putra kelas V abu hurairah

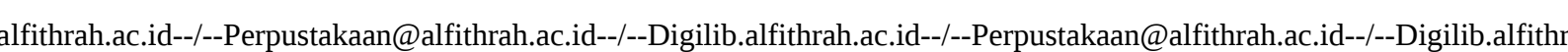


Pengisian kusioner putri kelas V abu hurairah



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Surat Balasan dari tempat penelitian



SK Pembimbing

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

1.	Dosen Pembimbing : Syamsudin, M.Pd. NIDN. 2121058702				
	No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Semester
	1.	202112126097	SITI LAILATUL FITRIANI	PGMI	VII
	2.	202112126099	ARINI SALSABILA	PGMI	VII
2.	Dosen Pembimbing : Moh. Taufiq, M.Pd.I. NIDN. 2130128702				
	No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Semester
	1.	202112126095	NUR CHASANATI INDRIYASWARI R.	PGMI	VII
	2.	202112126098	AFIFAH NUR INSANI	PGMI	VII
3.	Dosen Pembimbing : Ficky Dewi Ixfina, M.Pd. NIDN. 2108039302				
	No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Semester
	1.	202112126101	SITI NUR ROHMA	PGMI	VII
	2.	202112126105	FADILAH	PGMI	VII
4.	Dosen Pembimbing : Tuti Marlina, S.Pd.I., M.Pd. NIDN. 2127099101				
	No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Semester
	1.	202112126102	ANA AISYA MAHFUDOH	PGMI	VII
	2.	202312126139	ZAHIRA MOCH YUSUF BASWEDAN	PGMI	VII
5.	Dosen Pembimbing : Risma Firda Diana, M.Pd. NIDN. 2110129204				
	No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Semester
	1.	202112126103	AYU WULANDARI	PGMI	VII
	2.	202112126104	MUHAMMAD AZHAM THORIQ NURZAL	PGMI	VII

Dekan,

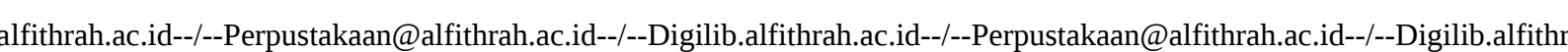


H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I.
NIDN. 2128047501



FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL-FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Surat keterangan telah melakukan penelitian



Kartu Bimbingan

alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

Penulis memulai pendidikan formalnya di RA Muslimat Pekalongan, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di MI NU 27 Assa'adah Pekalongan. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Tambak, yang kini berubah nama menjadi SMPN 19 Gresik, dan kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Sangkapura.

Selama masa SMA, penulis menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Khoiro Ummah. Setelah menyelesaikan jenjang tersebut, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Institut Al Fithrah Surabaya (sebelumnya bernama STAI Al Fithrah), dan memulai studi pada tahun 2021. Di masa perkuliahan, penulis juga aktif di dunia organisasi, di antaranya pernah menjabat sebagai Ketua Departemen Kerohanian HIMA PGMI, serta Wakil Ketua UKM Syauqi.

Selain perkuliahan, penulis juga menetap dan belajar di Pondok Pesantren Al Fithrah Surabaya, serta mengikuti pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliah Jami'ah (MDTJ) di lingkungan pesantren tersebut.

Penulisan skripsi berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah.

Melalui halaman ini, penulis menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi dapat memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi dunia pendidikan secara luas.

Aamiin Ya Allah Aamiin...

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA